BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Filosofi dasar keputusan pendanaan seringkali berkaitan dengan pemilihan sumber dana, apakah berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan (Husnan, 1996:325). Secara teoritis, keputusan pendanaan dapat didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *Balance Theory* dan *Pecking Order Theory*. Menurut *Balance Theory*, perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada suatu struktur modal yang optimal yaitu dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari adanya penggunaan hutang. Sedangkan *Pecking Order Theory* merupakan suatu model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan didasarkan pada hirarki pada umumnya yaitu dana dari dalam perusahaan itu sendiri contohnya saham.

Berdasarkan filosofi *Pecking Order Theory*, urutan pendanaan yang disarankan atau diiginkan suatu perusahaan pertama adalah dari laba yang ditahan, kedua dari pendanaan hutang, dan ketiga dari penerbitan ekuitas baru (Pangeran, 2004).

Ketika suatu perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya, maka akan timbul biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan bila perusahaan menggunakan dana dari dalam perusahaan maka akan timbul pula *opportunity cost* yang harus ditanggung perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penganggaran modal secara keseluruhan atau biaya modal rata – rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 1996:302).

Selanjutnya menurut Bambang Riyanto (2001:282), struktur modal merupakan perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Selanjutnya untuk mendapatkan struktur modal yang optimal maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui pertimbangan apa saja yang harus dilakukan mengenai struktur pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka perlu dilakukan analisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal karena keputusan struktur pendanaan langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001:47).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pengendalian, pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2001:42).

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi biasanya memiliki rasio utang yang kecil dalam pembiayaan investasinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimum dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah akan cenderung mempunyai rasio hutang yang tinggi dalam pembiayaan investasinya untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Graham (2003:126) berpendapat bahwa dalam mengembangkan struktur modal perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya berada pada aspek perpajakan, seperti dari adanya *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil beban pajaknya dimasa depan. Karena pajak merupakan salah satu komponen yang akan tercatat kedalam sumber pembiayaan. Terdapat beberapa akun yang dapat dijadikan sebagai pengurang dalam laba sebelum kena pajak, contohnya beban bunga yang timbul dari adanya hutang. Karena itu, dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara pajak terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

Berkenaan dengan penelitian ini, fenomena tertuju pada 30 perusahaan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut dapat dilihat besar beban pajak dan *operating leverage* terhadap struktur modal berdasarkan analisis dari laporan keuangan pada periode 2012 :

Tabel 1.1
Tabel Pajak, Operating Leverage, dan Struktur Modal

NO	Nama Perusahaan	Pajak	Operating Leverage	Struktur Modal
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,50	1,71	0,85
2	PT Aneka Tambang Tbk	0,23	30,00	0,35
3	PT Alam Sutera Reality Tbk	0,10	1,34	0,57
4	PT Indo Kordsa Tbk	0,42	0,61	0,28
5	PT Berau Coal Energy Tbk	-121,88	0,21	0,89
6	PT Bakrie Telecom Tbk	-3,36	2,29	0,79
7	PT Bumi Resources Tbk	-0,15	-6,67	0,95
8	PT Citra Tubindo Tbk	0,27	14,50	0,47
9	PT Citatah Tbk	0,14	21,22	0,70
10	PT Central Omega Resources Tbk	0,23	1,09	0,10
11	PT Bakriaeland Development Tbk	-0,22	3,28	0,40
12	PT Energi Mega Persada Tbk	0,73	1,18	0,67
13	PT XL Axiata Tbk	0,26	0,73	0,57
14	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,16	-0,36	0,65
15	PT Vale Indonesia Tbk	0,26	1,55	0,26
16	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,22	0,00	0,42
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,24	1,29	0,15
18	PT Indosat Tbk	0,06	1,00	0,65
19	PT Kimia Farma Tbk	0,26	2,43	0,31
20	PT Kalbe Farma	0,23	0,72	0,22
21	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-0,26	-6,62	0,56
22	PT Mitra Investindo Tbk	0,21	-2,00	0,36
23	PT Media Nusantara Citra Tbk	0,22	2,50	0,19
24	PT Surya Citra Media Tbk	0,24	1,00	0,24
25	PT Surya Citra Media Tbk	0,28	0,65	0,31
26	PT Semen Gresik Tbk	0,22	1,35	0,32
27	PT Timah (Persero) Tbk	0,33	2,73	0,25
28	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,24	1,13	0,40
29	PT Ultrajaya Milk Tbk	0,22	1,47	4,14
30	PT Unilever Indonesia Tbk	0,25	1,00	0,67

Pada tabel diatas diketahui besar pajak dan *operating leverage* perusahaan berada pada nilai yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, ini karena setiap perusahaan memiliki nilai serta ukuran, pendapatan, dan jenis usaha yang berbeda. PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode ini memiliki nilai struktur modal yang tinggi hingga mencapai 0,85 hanya saja diikuti dengan nilai pajaknya yang juga tinggi hingga mencapai 0,50. Sama halnya dengan PT Energi Mega Persada Tbk dengan nilai struktur modal mencapai nilai 0,67, dibandingkan

perusahaan lainnya pajak PT Energi Mega Persada Tbk dapat dilihat dengan nilai yang tertinggi hingga mencapai 0,73. Dengan nilai struktur modal yang tinggi perusahaan seharusnya dapat memperkecil pajaknya dengan cara melakukan *tax planning*. terutama bagi perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar dalam struktur modalnya karena manfaat dari adanya hutang dapat dijadikan sebagai pengurang dalam beban pajak seperti dari adanya beban bunga yang ditimbulkan dari penggunaan hutang.

Selanjutnya besarnya nilai struktur modal yang dicatat oleh PT Bumi Resources Tbk pada periode 2012 hingga 0,95 nyatanya tidak dapat membantu kenaikan pertumbuhan *operating leverage* nya. Pada periode ini *operating leverage* perusahaan mengalami penurunan hingga nilai terendah dibandingkan perusahaan lainnya hingga -667%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Beban Pajak dan *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal Perusahaan (Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2012).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Energi Mega Persada Tbk pada periode 2012 memiliki nilai yang tinggi pada struktur modalnya namun hal ini diikuti dengan nilai pajaknya yang juga tinggi. Seharusnya dengan nilai struktur modal yang tinggi dan rasio hutang yang besar perusahaan dapat memperkecil pajaknya.
2. Tingginya nilai Struktur Modal PT Bumi Resources Tbk pada periode 2012 nyatanya tidak dapat membantu meningkatkan pertumbuhan *operating leverage* perusahaan. Karena itu dapat dipastikan pada periode ini perusahaan dikatakan mempunyai *operating leverage* yang unfavorable, perusahaan seharusnya dapat menyeimbangkan antara manfaat dan resiko dari penggunaan struktur modal yang tinggi sehingga dapat memenuhi biaya operasi tetap perusahaan.
3. Pada tabel diatas rata – rata perusahaan memiliki nilai yang tinggi dalam penggunaan struktur modalnya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kesulitan dalam hal beban pajak dan *operating leverage* nya sehingga penggunaan struktur modalnya pun dapat dikatakan belum mencapai hasil yang optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh beban pajak terhadap struktur modal perusahaan.
2. Seberapa besar pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal perusahaan.
3. Seberapa besar pengaruh beban pajak dan *operating leverage* terhadap struktur modal perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah beban pajak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah beban pajak dan operating leverage secara bersama – sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh untuk pihak – pihak terkait. Peneliti berharap memberikan manfaat terhadap :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan berkenaan dengan pajak dan operating leverage perusahaan.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam keputusan pembiayaan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpajakan dan akuntansi manajemen.
2. Dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak dan *operating leverage* terhadap struktur modal.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia terhadap 30 perusahaan yang telah tercatat berdasarkan *Annual Report* periode 2012.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2014. Untuk kelancaran kegiatan penelitian maka ditetapkan jadwal sebagaimana tercantum pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Tabel Waktu Penelitian

No	Prosedur	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
		2014						
I	**Pra survei:** 1.Persiapan Judul	■						
	2.Persiapan Teori	■	■					
	3.Pengajuan judul	■	■					
	4. Mencari Perusahaan	■	■					
II	**Usulan Penelitian:** 1.Penulisan UP		■					
	2.Bimbingan UP		■	■				
	3.Seminar sidang UP			■	■			
	4.Revisi UP				■			
III	**Pengumpulan Data**				■	■		
IV	**Pengolahan Data**				■	■		
V	**Penyusunan Skripsi:** 1.Bimbingan Skripsi					■	■	
	2.Sidang Skripsi.					■	■	■
	3. Revisi Skripsi							■
	4.Pengumpulan *Draft* Skripsi							■